

## **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK SEKOLAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

**Cut Sofiana\*, Daniel Ginting, Taruli Rohana Sinaga**

Departemen Kesehatan Masyarakat, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara

\*email : [cutsोजना75@gmail.com](mailto:cutsोजना75@gmail.com)

Received 25 September 2022; accepted 1 Januari 2023; published 20 Januari 2023

---

### **ABSTRAK**

Menjaga kebersihan diri selama Pandemi *Covid-19* seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan, Tangan merupakan bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi experiment*), dan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas 5 SDN I sebanyak 88 siswa, dan seluruh siswakeselas 5 SDN 5 sebanyak 59 orang. Untuk melihat pengaruh pengetahuan dan sikap anak dengan perlakuan atau tanpa perlakuan penyuluhan dengan media audio visual, maka peneliti mengambil sampel sebanding (1:1) sehingga SDN I sebanyak 59 orang dan SDN 5 sebanyak 59 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan anak sekolah lebih berpengaruh dengan  $p = 0,042$  serta penyuluhan dengan media audio visual lebih berpengaruh terhadap sikap anak dengan  $p=0.031$ . maka disarankan agar sekolah dapat meningkatkan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Metode Penyuluhan Dengan Media Audio Visual, CTPS.**

### **ABSTRACT**

Maintaining personal hygiene during the Covid-19 Pandemic such as washing hands is one of the steps that needs to be done, Hands are the part of the body that is most contaminated with dirt and germs. The purpose of this study was to determine how the effect of counseling with audio-visual media on the knowledge and attitudes of schoolchildren about handwashing with soap (CTPS) during the covid-19 pandemic. This research method is quantitative research with a quasi-experimental design (quasi-experimental), and a non-equivalent control group design. The population in this study were all 5th grade students of SDN I as many as 88 students, and all 5th grade students of SDN 5 as many as 59 people. To see the effect of children's knowledge and attitudes with treatment or without counseling treatment with audiovisual media, the researchers took comparable samples (1:1) so that SDN I was 59 people and SDN 5 was 59 people. The results showed that counseling with audio-visual media on the knowledge of school children was more influential with  $p = 0.042$  and counseling with audiovisual media was more influential on children's attitudes with  $p = 0.031$ . it is recommended that schools can improve counseling using audiovisual media.

**Keywords : Knowledge, Attitudes, Extension Methods With Audio Visual Media, CTPS.**

## 1. Pendahuluan

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan sebuah virus penyakit yang membuat banyak masyarakat resah yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), yang bermula muncul di Wuhan. Virus ini dengan cepat menyebar di dalam negeri China hingga manca negara, dan meningkat dengan pesat. *Covid19* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, dapat ditularkan dari hewan dan manusia. Hewan yang menjadi sumber penularannya belum diketahui dengan pasti, namun penularan dari manusia ke manusia berdasarkan bukti ilmiah dapat terjadi melalui percikan batuk/bersin (droplet), gejala ringan Covid-19 antara lain gangguan pernafasan, demam, batuk dan sesak nafas. Sedangkan dengan kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan kematian. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien positif Covid-19 (KepmenkesRI, 2020).

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali pada awal bulan Maret 2020, Presiden mengumumkan bahwa ada dua orang warga negara Indonesia yang terjangkit virus ini. Dan menyebar dengan cepat keseluruh bagian di wilayah Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 di Indonesia pada 12 Maret 2020 sebagai Pandemi. Sampai dengan tanggal 21 November 2021 tercatat kasus konfirmasi positif covid-19 di Indonesia sebanyak 4.253.412 jiwa dan kasus meninggal sebanyak 143.739 jiwa. Sedangkan di wilayah Provinsi Aceh Jumlah kasus konfirmasi positif covid-19 sebanyak 38404 dan kasus meninggal sebanyak 2066 (Kemenkes RI, 2021).

Cuci tangan pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi

agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung atau pun tidak langsung. Terutama di masa pandemi sekarang ini CTPS merupakan perilaku yang harus di biasakan mulai dari diri sendiri (Panirman, L., dkk, 2021). Manfaat mencuci tangan menurut Notoatmodjo (2010) adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit, serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Kabupaten Aceh Timur sendiri merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Aceh yang pernah masuk ke zona orange, hal ini menunjukkan bahwasanya Kabupaten Aceh Timur juga memiliki kasus positif Covid-19 yang cukup tinggi. Sampai dengan tanggal 19 Desember 2021 tercatat di Kabupaten Aceh Timur positif Covid-19 sebanyak 121 kasus dan meninggal sebanyak 54 jiwa. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut terhadap pencegahan yang dilakukan terutama di tempat-tempat umum seperti Sekolah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SDN I dan SDN 5 di dapat data bahwasanya ada orang tua murid yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19, hal ini menunjukkan bahwasanya resiko penularan dari orangtua ke anaknya dapat terjadi. Dan anak dari orang tua yang positif tersebut berkemungkinan membawa virus ke sekolah dan menularkan kepada murid-murid lainnya. Maka seharusnya murid-murid di sekolah tersebut sudah menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan benar pada saat pembelajaran tatap muka sudah dapat berlangsung di sekolah. Dari observasi yang dilakukan peneliti melihat di SDN I dan SDN 5 memiliki jumlah murid yang lebih banyak dari pada sekolah lainnya tentu hal ini berpengaruh terhadap resiko penularan yang lebih besar. Serta terlihat juga murid-murid tersebut walau sudah memakai masker pada saat masuk ke lingkungan sekolah, namun

masih terlihat murid yang tidak mencuci tangan dengan benar yaitu menggunakan air mengalir yang bersih dan memakai sabun sebelum masuk keruang kelas atau setelah bermain di luar. Hasil wawancara kepada guru sekolah tersebut juga didapat informasi bahwasanya belum pernah ada penyuluhan yang di berikan disekolah tersebut dengan media video hanya penyuluhan dengan metode ceramah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Johan, H, dkk (2018) tentang Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video terhadap Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada siswa kelas III di SDN 027 Samarinda didapat hasil bahwasanya ada perbedaan antara pre test dan posttest setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video terhadap prilaku cuci tangan pada siswa kelas III di SDN027 Samarinda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masa pandemi covid-19 di SDN I dan SDN 5 Idi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022

## 2. Metode

Jenis dan rancangan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi experiment*), dan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu

### 3.2 Analisis Univariat

Analisis univariat ini menggambarkan pengetahuan dan sikap anak sekolah baik sebagai kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol.

**Tabel 1. Rerata Nilai Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (Kelompok Eksperimen)**

Variabel		Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan	Sebelum	2,32	0,681	1	3
	Sesudah	1,42	0,498	1	2
Sikap	Sebelum	1,85	0,363	1	2
	Sesudah	1,29	0,457	1	2

terbagi dua, yang pertama seluruh anak murid kelas V sebagai kelompok eksperimen sebanyak 88 orang. Dan yang kedua seluruh anak murid kelas V sebagai kelompok kontrol sebanyak 59 orang.

Besar sampel dengan perbandingan 1:1 dikarenakan pada kelompok kontrol (SDN V) jumlah sampel sebanyak 59 murid maka pada kelompok eksperimen (SDNI) juga diambil sebanyak 59 murid.

## 3. Hasil

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN1 IDI sebagai kelompok perlakuan yang bertempat di Jl.Mansur No.9 Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang berdiri pada tahun 1916 dengan luas tanah 2174 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 1120 M<sup>2</sup>. SDN I IDI sebagai kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dengan media audio visual memiliki jumlah murid sebanyak 635 siswa, serta memiliki 39 orang tenaga pengajar.

Selain SDN I IDI penelitian ini juga dilakukan di SDN 5 IDI yang beralamat di Jl. Kuala Peudawa Puntong Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang berdiri pada tahun 1985. SDN 5 IDI sebagai kelompok yang diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media audio visual memiliki jumlah murid sebanyak 253 siswa, serta memiliki 23 orang tenaga pengajar.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan anak sekolah sebelum penyuluhan dengan audiovisual diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 2,32 dengan standar deviasi 0,681 dan nilai rata-rata sikap anak sekolah sebelum penyuluhan dengan audio visual diperoleh nilai rata-rata sikap sebelum penyuluhan sebesar 1,85 dengan standar deviasi 0,363 dan nilai rata-rata sikap sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1,29 dengan standar deviasi 0,457.

**Tabel 2. Rerata Nilai Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (Kelompok Kontrol)**

Variabel		Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan	Sebelum	2,05	0,655	1	3
	Sesudah	1,64	0,637	1	3
Sikap	Sebelum	1,76	0,429	1	2
	Sesudah	1,39	0,492	1	2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan anak sekolah sebelum penyuluhan tanpa audio visual diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 2,05 dengan standar deviasi 0,655 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1,64 dengan standar deviasi 0,637. Sikap anak sekolah sebelum penyuluhan tanpa audiovisual diperoleh nilai rata-rata sikap sebelum penyuluhan sebesar 1,76 dengan standar deviasi 0,429 dan nilai rata-rata sikap sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1,39 dengan standar deviasi 0,492.

### 3.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan hasil uji statistik pengetahuan dan sikap anak sekolah baik sebagai kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol

**Tabel 3. Hasil Uji Pengetahuan dan Sikap Tentang CTPS Pada Kelompok Eksperimen Di SDN I Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022**

Variabel		Mean	SD	<i>t</i>	<i>Pvalue</i>
Pengetahuan	Sebelum	2.32	0.681	9.693	0,000
	Sesudah	1.42	0.498		
Sikap	Sebelum	1.85	0.363	8.580	0,000
	Sesudah	1.29	0.457		

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh yang mana data *P Value* dari seluruh variabel adalah 0.00 sehingga dapat di simpulkan ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap anak sekolah pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Tabel 4. Hasil Uji Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada kelompok Kontrol Di SDN 5 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022**

Variabel		Mean	SD	<i>t</i>	<i>Pvalue</i>
Pengetahuan	Sebelum	2.05	0.655	5.572	0,000
	Sesudah	1.64	0.637		
Sikap	Sebelum	1.76	0.429	5.873	0,000
	Sesudah	1.39	0.492		

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh yang mana data *P Value* dari seluruh variabel adalah 0.00 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap anak sekolah pada kelompok kontrol.

**Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Penyuluhan Dengan Media AudioVisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah SDN 1 dan SDN 5 Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Kabupaten Aceh Timur**

Variabel		Mean	SD	<i>t</i>	<i>P value</i>
Perubahan Pengetahuan	Eksperimen	12.74	1.268	2.745	0.042
	Kontrol	12.66	1.207		
Perubahan Sikap	Eksperimen	53.80	2.055	1.578	0,031
	Kontrol	53.69	1.967		

Berdasarkan Tabel 5 di atas terdapat perbedaan perubahan rata-rata skor pengetahuan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p=0.042$ ). perubahan pengetahuan lebih besar pada kelompok eksperimen dengan nilai mean 12.74 dan standar deviasi 1.268, dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan mean 12.66 dan standar deviasi 1.207, sehingga kelompok eksperimen lebih efektif terhadap cuci tangan pakai sabun dari pada kelompok kontrol. Dan pada perubahan sikap lebih besar pada kelompok eksperimen dengan nilai mean 53.80 dan standar deviasi 2.055, dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan mean 53.69 dan standar deviasi 1.967, sehingga kelompok eksperimen lebih berpengaruh terhadap cuci tangan pakai sabun dari pada kelompok kontrol.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji *t* diperoleh nilai  $p=0.04$  yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih berpengaruh terhadap pengetahuan tentang CTPS di SDN 1 IDI Kabupaten Aceh Timur dibandingkan dengan penyuluhan tanpa menggunakan media audio visual di SDN 5 IDI Kabupaten Aceh Timur. Dari data dapat dilihat bahwasanya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media

audio visual (*pre test*) hasil menunjukkan mayoritas siswa berpengetahuan cukup dan kurang yang masing masing sejumlah 26 orang, namun setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media audio visual (*posttest*), terdapat peningkatan pengetahuan dimana hasil menunjukkan mayoritas siswa dengan pengetahuan baik. Berdasarkan data diketahui juga bahwasanya pengetahuan tentang CTPS yang diperoleh melalui penyuluhan metode ceramah saja tanpa menggunakan media audio visual di SDN 5 IDI kabupaten aceh Timur

Mayoritas cukup sebanyak 28 orang hasil dari post tes, sedangkan pada SDN 1 IDI sebagai kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media audiovisual mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 34 orang hasil dari post test. Berdasarkan hal tersebut maka terlihat adanya perbedaan hasil sehingga penyuluhan dengan media audio visual lebih berpengaruh terhadap pengetahuan tentang CTPS dibandingkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah biasa tanpa media audio visual.

Pada saat peneliti melakukan penyuluhan terlihat siswa yang diberikan media audio visual dalam bentuk video yang menceritakan pentingnya cucitangan dan bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar lebih antusias dan menarik perhatian mereka sehingga mudah dipahami dan di praktekkan. Prilaku merupakan respon dari individu terhadap stimulus atau tindakan yang dapat diamati dalam keadaan sadar ataupun tidak dan pada hakikatnya perilaku merupakan aktifitas dari manusia (Wawan dan Dewi, 2017). Prilaku itu sendiri ditentukan dan terbentuk oleh adanya pengetahuan. Dalam hal ini berupa informasi dari manapun seperti sekolah, olah tua ataupun lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yuniastuti (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (pretes) yaitu 6,00, sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah (posttest) diberikan intervensi dengan media video yaitu 20,58 dengan selisih nilai 14,58. Hal tersebut berarti ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video. Dapat diketahui juga terdapat 4 responden yang memiliki nilai posttest lebih rendah dari pada nilai pretest, ada 33 responden yang memiliki nilai posttest lebih banyak daripada nilai pretest, dan ada 8 responden yang memiliki nilai

pretest sama dengan nilai posttest. Selanjutnya, untuk peningkatan pengetahuan didapatkan nilai p-value pada Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal tersebut berarti ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watu pecah Tempel Sleman.

Media audio visual yang dalam kesempatan kali ini peneliti memberikan suatu video tentang CTPS yang dapat dilihat dan didengar langsung oleh siswa. Kelebihan dari media audio visual itu sendiri yaitu dapat melukiskan gambar dan suara yang menjadikan daya tarik sendiri oleh anak-anak. Oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih banyak menyampaikan segala bentuk informasi kesehatan kepada anak-anak dengan menggunakan media yang mudah di ingat dan di mengerti anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji t diperoleh nilai  $p=0,03$  yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media audio visual lebih berpengaruh terhadap sikap anak tentang CTPS di SDN 1 IDI Kabupaten Aceh Timur dibandingkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media audiovisual. Juga dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap sebelum penyuluhan sebesar 1,85 dengan standar deviasi 0,363 dan nilai rata-rata sikap sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1,29 dengan standar deviasi 0,457.

Dilihat dari data deskriptif diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual (*pretest*), hasil menunjukkan mayoritas siswa dengan sikap negative sebanyak 50 orang. Namun setelah dilakukannya penyuluhan menggunakan media audio visual (*post test*), terdapat peningkatan nilai sikap positif terhadap CTPS sebanyak 42 orang. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa salah satu sikap negatif yang ditunjukkan siswa adalah mencuci tangan dengan air saja sudah cukup tanpa perlu menggunakan sabun. Namun

terjadi perubahan nilai sikap pada diri siswa bahwa tangan yang kotor harus dicuci dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan penyuluhan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan media audio visual tentang CTPS dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penularan penyakit terutama dimasa pandemi *covid-19*.

Oleh karena itu penyuluhan kesehatan dengan media audio visual sangat diperlukan untuk menyampaikan materi terutama terkait CTPS karena dengan menggunakan media audio visual anak-anak akan lebih mudah memahami. Dalam buku wawan dan dewi (2017) mengartikan sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang diberikan. Atau dengan kata lain sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Notoadmojo (2014) mengemukakan bahwa untuk terbentuknya sikap seseorang dimulai dari menerima dalam hal ini menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek). Stimulus yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan penyuluhan yang diberikan kepada anak sekolah dengan media audiovisual. Berdasarkan stimulus tersebut maka anak-anak meresponnya dimana dalam hal ini memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Indikasi dari sikap ini akan merubah suatu perilaku kedalam suatu tindakan yaitu dengan menerapkan CTPS dengan benar.

### 5. Kesimpulan

Penyuluhan dengan media audio visual tentang Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS) lebih berpengaruh terhadap pengetahuan anak sekolah dibandingkan dengan penyuluhan ceramah biasa tanpa menggunakan media audiovisual. Dan penyuluhan dengan media audiovisual tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) lebih berpengaruh terhadap sikap anak

dibandingkan penyuluhan ceramah biasa tanpa menggunakan media audio visual.

### Daftar Pustaka

1. Anik, Maryunani. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : TIM Astuti Eka ; 2017 [cited 2022 September 7] Available from: <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-7508/>
2. Kurnia. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa Kelas III-V di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. S kripsi. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah ; 2014 [cited 2022 September 7] Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/592/>
3. Dermawan, Deden. Buku Ajar Keperawatan Komunitas Edisi I. Yogyakarta : Gosyen Publishing ; 2012. [cited 2022 September 7] Available from: <https://scholar.google.co.id/citations?user=8RUDvM4AAAAAJ&hl=id/>
4. Jatmika, Septian Emma Dwi, et al. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media ; 2019 [cited 2022 September 7] Available from: <http://eprints.uad.ac.id/15793/>
5. Johan, H., Reni, D, P & Noorbaya, S. Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III di SDN 027 Samarinda. Jurnal Husada Mahakam ; 2012 [cited 2022 September 7] 4 (6), 352-360. Available from: <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/138/>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelatih Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas, Jakarta : Kepala Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ; 2015 [cited 2022 September 7] Available from: <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/han>

- dle/123456789/64054/
7. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ; 2016 [cited 2022 September 7] Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/germas/>
  8. Riset Kesehatan dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta ; 2013 [cited 2022 September 7] Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
  9. Maryunani, Anik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta ; Trans Info Media ; 2017 [cited 2022 September 7] Available from : <http://pustaka.kempanrb.perpusnas.go.id/opac/detail-opac?id=14057/>
  10. Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika ; 2017 [cited 2022 September 7] Available from : <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19577/>
  11. Jatmika, Septian Emma Dwi, et al. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media ; 2019 [cited 2022 September 7] Available from: <http://eprints.uad.ac.id/15793/>
  12. Johan, H., Reni, D, P & Noorbaya, S. Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III di SDN 027 Samarinda. Jurnal Husada Mahakam ; 2012 [cited 2022 September 7] 4 (6), 352-360. Available from: <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/138/>
  13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelatih Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas, Jakarta : Kepala Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ; 2015 [cited 2022 September 7] Available from: <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/64054/>
  14. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ; 2016 [cited 2022 September 7] Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/germas/>
  15. Riset Kesehatan dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta ; 2013 [cited 2022 September 7] Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
  16. Maryunani, Anik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta ; Trans Info Media ; 2017 [cited 2022 September 7] Available from : <http://pustaka.kempanrb.perpusnas.go.id/opac/detail-opac?id=14057/>
  17. Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika ; 2017 [cited 2022 September 7] Available from : <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19577/>
  18. Putri, V.S., Kartidi & Furqan, A. Pencegahan Penyebaran Covid 19 (Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar). Binakes Jurnal ; 2020. 1(1) [cited 2022 September 7] Available from : <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes/article/view/358/>
  19. Rachmawati, Windi Chusniah, 2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang : Wineka Media. [cited 2022 September 7] Available from : <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
  20. Rahmatillah, Fikhi, et al, 2021. Perkembangan dan Karakteristik Pendidikan siswa sekolah dasar. Bogor : Universitas Djuanda Bogor [cited 2022 September 7] Available from : <https://unida.ac.id/repo/>
  21. Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. [cited 2022 September 7] Available from : <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZYhYmFcAAAAJ&hl=en>



